

**PENGARUH SISTEM AKUNTANSI, KOMPETENSI AKUNTANSI,
TRANSPARANSI DAN PENGAWASAN AKUNTANSI TERHADAP
POTENSI PENYALAHGUNAAN DANA DESA
(Studi Empiris Desa di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)**

Jesica Pelilin
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
jscapelilin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and examine the effect of the accounting system, accounting competence, transparency and accounting supervision on the potential misuse of village funds in Candi District, Sidoarjo Regency, East Java. This type of research is quantitative. The population in this study was the village hall apparatus and staff in several villages in Candi District, amounting to 90 people. The method used for sample collection in this study is using probability sampling with the type of simple random sampling. The data analysis technique used is multiple linear analysis. The results of this study indicate that the accounting system, transparency, and accounting supervision have no effect on the potential for misuse of village funds, while the accounting competence has an effect on the potential for misuse of village funds.

Keywords: *Accounting system, accounting competence, transparency and accounting supervision on the potential misuse of village funds*

PENDAHULUAN

Akuntabilitas merupakan hal penting bagi aparatur dalam segala hal yang telah dilakukan di pemerintahan, khususnya di pemerintahan desa merupakan faktor utama yang menjelaskan kinerja perusahaan oleh pemerintah kepada masyarakat. Indonesia merupakan negara berkembang yang harus mencapai proses pengembangan industri (industrialisasi) yang cukup, berubah sesuai tuntutan zaman seperti pemanfaat teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan keuangan pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 mengenai desa mengatur tentang pemerintah, kemampuan desa mengelola dan mengembangkan dana desa secara mandiri potensi desa agar dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan pada masyarakat desa, tujuan penyaluran dana desa merupakan tugas negara melindungi, memberdayakan, menjadikan desa kuat dan maju, mandiri serta demokratis. Dana desa berasal dari anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah (APBN) dialokasikan ke desa-desa yang disalurkan. Dana tersebut digunakan oleh anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota yang bertujuan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pembinaan Pemberdayaan masyarakat.

Menurut Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, mulai pada tahap perencanaan sampai dengan pertanggungjawaban harus

dilakukan secara partisipatif, transparansi, akuntabel, tertib dan disiplin anggaran. Menurut Inspektorat Keuangan dan Pembangunan (2015) Pengelolaan dana desa rentan terhadap risiko kesalahan administrasi atau sebenarnya hal ini dapat menyebabkan masalah terkait pengelolaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Sumber informasi APBN dan APBD Negara atau Provinsi memiliki konsekuensi yang harus transparan, mudah dipahami, dan bebas dari penyalahgunaan dana desa.

Kabupaten Sidoarjo memiliki banyak desa dengan masalah pelaporan, sejumlah desa tersebut tersebar hampir di seluruh Kecamatan dan Kecamatan Candi merupakan salah satunya. Mengatasi hal tersebut aparat desa perlu lebih teliti dan hati-hati dalam melaporkan dan membelanjakan Anggaran Dana Desa (ADD), Keuangan Desa dari Pendapatan Asli Desa (PAD), Dana Desa (DD) atau sumber pendapatan lainnya. Dengan hal ini anggaran tersebut menimbulkan kekhawatiran pemerintah tentang desa-desa yang terkena dampak. Masalah dan penyimpangan mungkin terjadi, sehingga terjadi kemampuan pengelolaan keuangan desa cukup rendah

Penelitian Zelvi *et al.* (2020), Husnurrosyidah dan Suendro (2018), Ismail *et al.* (2016) menemukan bahwa sistem akuntansi dan juga kompetensi akuntansi memiliki pengaruh positif pada penyalahgunaan dana desa. Masalah umum terkait dengan penyalahgunaan dana desa adalah aparatur desa masih cukup banyak bukan berasal dari pendidikan keuangan atau akuntansi oleh karena itu potensi akan penyalahgunaan dana desa dapat terjadi. Kemampuan manajemen dan tata kelola aparatur pemerintah desa ini masih minim. Akuntabilitas dan kerentanan sistem pemantauan, termasuk pengelolaan anggaran desa belum menjadi hal yang penting bagi masyarakat. Kinerja sistem di desa yang masih rendah secara finansial memiliki potensi munculnya penyalahgunaan dana desa oleh pengelola desa. Kepala desa bertujuan agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara terkomputerisasi agar dapat memudahkan pertanggungjawaban keuangan dana desa. Oleh karena itu sistem akuntansi memungkinkan kontrol keuangan dalam pelaksanaan dana desa mengurangi potensi penyalahgunaan dana desa.

Berdasarkan latar permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh sistem akuntansi, kompetensi akuntansi, transparansi, dan pengawasan terhadap potensi penyalahgunaan dana desa yang dimana tidak semua aparatur desa memiliki kemampuan dalam mengelola laporan keuangan.

TIJAUAN LITERATUR

Landasan Teori

Akuntansi Sektor Publik

Menurut Mardiasmo (2018), akuntansi publik juga merupakan sebuah pengumpulan, klasifikasi, analisis dan proses penyusunan laporan manajemen keuangan di lembaga publik dan sistem penagihan yang digunakan oleh badan publik, dan tentu selalu mengupayakan pengelolaan keuangan yang transparan dari masyarakat, maka dari itu akuntansi publik digunakan dalam hal untuk pelaporan pada publik. Laporan manajemen keuangan tersebut akan digunakan oleh otoritas publik agar mampu menyediakan informasi, terutama kepada pihak-pihak yang membutuhkan untuk hal pengambilan keputusan. Menurut *American Accounting Association* (1970) tujuan dari akuntansi sektor publik dinyatakan

sebagai berikut manajemen bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan akuntabilitas memiliki tujuan untuk memberikan informasi bagi manajer departemen, divisi, dan sumber daya di bawah perlindungannya. Berikut adalah beberapa tujuan akuntansi publik:

1. Menyediakan informasi mengenai alokasi, sumber, serta penggunaan realisasi sumber keuangan
2. Memberikan informasi tentang keabsahan batas waktu dilakukan untuk menutupi semua biaya
3. Indikasi tingkat sumber daya ekonomi dalam laporan pada saat yang sama
4. Informasi posisi keuangan perusahaan pelapor sesuai dengan keadaannya tergantung pada sumber pendapatan jangka pendek dan jangka panjang.

Desa

Desa menjadi garda terdepan pemerintah dalam mencapai hasil pekerjaan kantor pemerintah pusat. Hal tersebut dapat disebabkan karena desa dekat dengan masyarakat sehingga memungkinkan program pemerintah tersampaikan lebih cepat. Dalam hal ini, pemerintah membuat program dana bantuan berupa Alokasi Dana Desa (ADD). UU nomor 6 Tahun 2014 desa merupakan kesatuan hukum masyarakat dengan batas wilayah yang jelas. Diberdayakan untuk mengendalikan serta mengatur kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan masyarakat. Masyarakat lokal berdasarkan hak asal usul, dan/atau hak tradisional diakui dan juga dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Menurut UU No 6 pasal 1 Tahun 2014, pemerintahan desa merupakan penyelenggaraan adalah pemerintahan serta kepentingan dalam sistem NKRI, sedangkan pemerintahan desa mengepalai desa didukung oleh aparatur desa atau perangkat desa. Pemerintahan desa terdiri dari pemerintah yang meliputi (kepala desa serta aparatur desa) dan BPD (Badan Permusyawaratan Desa).

Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:3) sistem akuntansi merupakan organisasi pencatatan laporan disesuaikan untuk memberikan informasi keuangan permintaan dari manajemen. Sistem akuntansi juga merupakan metode untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, meringkas, dan melaporkan informasi keuangan serta operasional perusahaan. Disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah prosedur yang merangkum semua data tentang pengelolaan semua transaksi perusahaan dan pengorganisasian informasi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dan pihak lain yang membutuhkan. Berikut siklus akuntansi yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum sistem akuntansi saat pencatatan laporan keuangan di desa:

1. Pencatatan, didasarkan pada bukti transaksi yang selanjutnya dilakukan pembukuan sesuai pengelompokkan transaksi tersebut.
2. Pengklasifikasian, yakni klasifikasi catatan transaksi pembuktian pada buku besar tergantung pada nama akun dan saldo yang dimasukkan yaitu mengelompokkan bukti-bukti transaksi pada buku besar sesuai akun dan saldo yang sesuai dengan debit dan kredit
3. Pengikhtisaran, adalah tahap penyusunan neraca saldo laporan aset desa dan neraca lajur, termasuk buku besar dan saldo akhir akun dari buku besar dan

buku pembantu. Keakuratan laporan ditunjukkan dengan saldo jumlah pada kolom debit serta kredit.

4. Pelaporan, pada tahap tersebut ada 2 laporan yang harus dipertanggungjawabkan yaitu laporan pertanggungjawaban realisasi APBD dan laporan properti desa.

H1 : Sistem akuntansi berpengaruh positif terhadap potensi penyalahgunaan dana desa

Kompetensi Akuntansi

Menurut Hanifa's Haversi (2016), kemampuan adalah kualitas seseorang yang dapat diukur dari skil, ilmu pengetahuan, dan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang-orang yang berkompeten dapat melakukan pekerjaan yang berkualitas hasil yang maksimal. Kompetensi dalam arti luas meliputi penguasaan ilmu/pengetahuan (pengetahuan) dan keterampilan yang sesuai, kemampuan dan memiliki sikap dan perilaku yang sesuai untuk melakukan pekerjaan.

Kemampuan perangkat desa mendalam peranan yang sangat penting untuk mencapai tingkat keberhasilan penyelesaian tugas yang diberikan kepadanya. Kemampuan sangat dibutuhkan karena kompetensi buruk menyebabkan pelaporan keuangan tidak dapat diandalkan. Hal ini menghambat proses pengambilan keputusan.

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor utama dalam pelaporan pendanaan yang berkualitas. Suatu keberhasilan tidak hanya dapat dipengaruhi oleh kualitas laporan, namun juga kemampuan personel yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian unit. Kemampuan akuntansi adalah karakteristik dan kemampuan kerjanya meliputi aspek ilmu pengetahuan, skil dan sikap yang sesuai dengan tugas fungsi penahan posisi.

H2 : Kompetensi akuntansi berpengaruh positif terhadap potensi penyalahgunaan dana desa

Transparansi

Menurut Mardiasmo (2009), transparansi merupakan keterbukaan pihak pemerintah dalam hal memberikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan sumber daya umum bagi pihak yang membutuhkan suatu informasi. Transparansi merupakan keterbukaan menyediakan tempat untuk partisipasi, menyeluruh dan aktif terhadap seluruh masyarakat dalam hal pengelolaan sumber daya umum.

Transparansi juga salah satu prinsip yang dapat menjamin bahwa masing-masing orang memiliki kebebasan untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan. Transparansi juga dapat diartikan sebagai keterbukaan untuk mendapatkan informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya bagi pihak yang tentunya membutuhkan informasi. Berikut ciri-ciri transparansi yang menggambarkan pemerintahan yang transparan:

1. Memberikan informasi yaitu alur informasi, deskripsi mekanisme, prosedur data, kebenaran bagi yang pihak yang membutuhkan informasi yang jelas.
2. Pengungkapan yaitu penyampaian kepada pihak publik tentang aktivitas serta kinerja pada keuangan.

H3 : Transparansi berpengaruh positif terhadap potensi penyalahgunaan dana desa

Pengawasan Akuntansi

Menurut Kadarisman dari Jufrizen (2016), pengawasan merupakan proses yang memiliki kelanjutan untuk memastikan supaya pelaksanaan tugas, fungsi serta wewenangnya sesuai dengan aturan yang telah diterapkan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Permendagri No. 73 Tahun 2020 mengenai Pengawasan Pengelolaan Keuangan Desa harus mengatur pengawasan. Pengelolaan keuangan tersebut untuk mewujudkan keterbukaan, akuntabel, tertib serta disiplin, dan partisipasi didalam pengelolaan keuangan desa, keuangan desa perlu dipantau.

Tujuan pemantauan atau pengawasan untuk menyamakan semua penerimaan serta pengeluaran agar dapat mencapai hasil yang efisiensi dalam pelaksanaan anggaran desa, karena anggaran tersebut merupakan rencana kerja yang diberikan berupa anggaran dan pengendalian agar dapat menjamin pelaksanaan semua peraturan dan pedoman hukum yang ditetapkan adalah baik oleh pemerintah daerah dan desa. Pengawasan harus berfokus dan berkesinambungan, terutama yang berkaitan dengan pengendalian internal. Hal ini dimaksudkan agar pengelolaan keuangan menjadi dinamis dan juga dapat mengikuti perkembangan pengelolaan keuangan yang pada akhirnya dapat lebih maksimal. Pengawasan tersebut diperlukan untuk pelaksanaan yang tepat dan tepat dari kontrol keuangan.

H4 : Pengawasan akuntansi berpengaruh positif terhadap potensi penyalahgunaan dana desa

Potensi Penyalahgunaan Dana Desa

Menurut UU No 20 Tahun 2011 perubahan atas UU No 31 Tahun 1999 mengenai Pidana Korupsi, penyalahgunaan ADD (Anggaran Dana Desa). Kasus tersebut berdasarkan terhadap pelanggaran tindak korupsi yang telah diatur pada undang-undang, peraturan menjelaskan penyalahgunaan anggaran dana desa untuk mendukung tindakan kepala desa. Berikut merupakan penyebab penyalahgunaan dana desa:

1. Tidak mengetahui mekanisme
2. Pengelolaan keuangan tidak sesuai dengan rencana, petunjuk teknis atau petunjuk pelaksanaan
3. Pengadaan barang dan jasa tidak sesuai dengan pedoman
4. Kesalahan dalam administrasi laporan keuangan
5. Pengurangan alokasi dana desa karena dipakai untuk kepentingan pribadi
6. Tidak adanya pertanggungjawaban atas penggunaan dana desa
7. Penyelewengan aset desa.

Pengelolaan keuangan harus transparan, akuntabel, partisipatif dan dilaksanakan dengan ketentuan yang berlaku. Prinsip-prinsip manajemen keuangan desa menurut BPKP tahun 2015 :

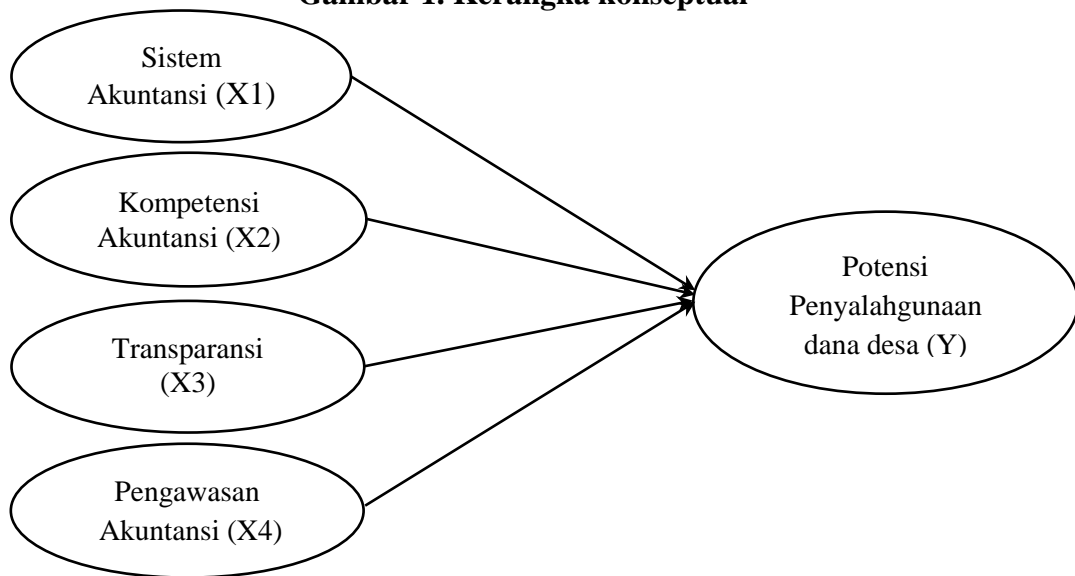
1. Prinsip transparansi atau keterbukaan akses untuk memperoleh informasi tentang keuangan desa
2. Prinsip akuntabilitas merupakan perwujudan akuntabilitas mengelola dan mengontrol sumber daya dan menerapkan kebijakan untuk mencapai tujuan

3. Prinsip partisipatif adalah pelaksanaan pemerintahan desa yang meliputi unsur kelembagaan desa serta masyarakat desa.
4. Ketertiban dan disiplin anggaran, yaitu manajemen keuangan desa sesuai dengan pedoman yang mendasarinya.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dibentuk model kerangka konseptual:

Gambar 1. Kerangka konseptual



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tersebut merupakan jenis desain yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel pada penelitian ini ada 2 yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen terdiri dari sistem akuntansi (X1), kompetensi akuntansi (X2), transparansi (X3) dan pengawasan akuntansi (X4) sedangkan variabel dependen (Y) yaitu potensi penyalahgunaan dana desa (Y).

Data yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu data primer juga data sekunder. Teknik penggunaan untuk pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 desa dengan jumlah responden 90 di desa-desa pada Kecamatan Candi, Sidoarjo. Metode dalam pengumpulan data yaitu metode angket atau dengan menyebarkan kuesioner di desa-desa pada Kecamatan Candi, Sidoarjo.

Teknik untuk pengolahan data yakni dengan menggunakan uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Metode analisa data yang digunakan yakni analisis linear berganda dan analisis statistik deskriptif. Teknik pengujian data yang digunakan yaitu uji F simultan, uji t dan uji R2.

Tabel 1
Indikator variabel

Variabel	Indikator
Sistem Akuntansi	Kecepatan, ketepatan, pengungkapan, kemudahan, tingkat akurasi

Kompetensi Akuntansi	Kemampuan, efektifitas, pengetahuan, sikap, keterampilan
Transparansi	Keterbukaan, proses pembuatan, pelaksanaan, hasil yang dicapai, informatif
Pengawasan Akuntansi	Penilaian, evaluasi, pelaksanaan, pengamatan, permintaan keterangan
Potensi Penyalahgunaan Dana Desa	Transparan, pengawasan, pertanggungjawaban, SDM, tata laksana

METODE ANALISA DATA

Analisis Data

Analisis Linear Berganda

Model dari tersebut bertujuan mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,072	2,745		5,127	,000
SA	-,129	,176	-,127	-,731	,467
KA	,235	,103	,295	2,291	,025
TS	,319	,167	,335	1,910	,061
PA	-,066	,149	-,074	-,444	,659

Sumber data diolah spss, 2020

Berikut model persamaan analisis regresi linear berganda:

$$PDD = 14,072 - 0,129SA + 0,235KA + 0,319TS - 0,066PA + e$$

1. Konstanta
Merupakan titik potongan sumbu dari Y jika X sama dengan 0, menunjukkan jika variabel X bernilai 0 maka variabel Y bernilai 14,072
2. Koefisien Regresi Sistem Akuntansi (SA)
Sistem akuntansi menunjukkan hasil -0,129 sehingga disimpulkan mempunyai arah negatif terhadap potensi penyalahgunaan dana desa maka akan menurun pula potensi penyalahgunaan dana desa.
3. Koefisien Regresi Kompetensi Akuntansi (KA)
Kompetensi akuntansi menunjukkan hasil 0,235 sehingga disimpulkan mempunyai arah positif terhadap potensi penyalahgunaan dana desa maka akan tinggi pula potensi penyalahgunaan dana desa.
4. Koefisien Regresii Transparansi (TS)
Transparansi menunjukkan hasil 0,319 sehingga mempunyai arah negatif terhadap potensi penyalahgunaan dana desa sehingga akan tinggi pula potensi penyalahgunaan dana desa.

5. Koefisien Regresii Pengawasan Akuntansi (PA)

Pengawasan akuntansi menunjukkan hasil -0,666 sehingga disimpulkan memiliki arah negatif dengan potensi penyalahgunaan dana desa maka akan menurun pula potensi penyalahgunaan dana desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil

Penelitian tersebut dilakukan menggunakan metode penyebaran kuesioner kepada perangkat desa yang berada beberapa desa pada Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Kuesioner tersebut disebarkan ke 10 kantor desa yang berada di Kecamatan Candi.

Tabel 3
Penyebaran Kuesioner

No.	Informasi	Jumlah
1	Kuesioner disebar	90
2	Kuesioner kembali	80
3	Kuesioner dapat diolah	71
4	Kuesioner tidak dapat diolah	19

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan persepsi jawaban responden terhadap butir pertanyaan terkait dengan variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif tersebut dihitung sesuai dengan jumlah presentase tanggapan dari responden mengenai pertanyaan dalam survei, dengan nilai rata-rata masing-masing indikator yang disarankan untuk menjelaskan persepsi dari tiap-tiap responden.

Tabel 4
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

		SA	KA	TS	PA	PDD
N	Valid	71	71	71	71	71
	Missing	0	0	0	0	0
<i>Mean</i>		21,55	20,08	21,42	21,17	21,44
<i>Std. Deviation</i>		1,933	2,465	2,061	2,191	1,962
<i>Minimum</i>		18	13	17	16	13
<i>Maximum</i>		25	25	25	25	25

Sumber data diolah spss, 2020

Dari hasil uji tersebut menjelaskan bahwa pada penelitian tersebut ada 71 data yang dapat digunakan dengan rincian berikut ini :

1. Sistem Akuntansi

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum yang dihasilkan sebesar 18, maksimum 25 dan nilai rata-rata 21,55 serta nilai standar deviasi 1,933.

2. Kompetensi Akuntansi

- Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum yang dihasilkan sebesar 13, maksimum 25 nilai rata-rata 20,08 serta nilai standar deviasi 2,465
3. **Transparansi**
Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum yang dihasilkan sebesar 17, maksimum 25 dan nilai rata-rata 21,42 serta nilai standar deviasi 2,061
 4. **Pengawasan Akuntansi**
Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum yang dihasilkan sebesar 16, maksimum 25 dan nilai rata-rata 21,17 serta nilai standar deviasi 2,191
 5. **Potensi Penyalahgunaan Dana Desa**
Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum yang dihasilkan sebesar 13, maksimum 25 dan nilai rata-rata 21,44 serta nilai standar deviasi 1,962

Uji Instrumen

Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan uji untuk mengumpulkan data-data yang bertujuan untuk dapat memastikan bahwa kuesioner yang digunakan valid dalam mengukur variabel. Berikut uji yang digunakan dalam kualitas data :

Uji Validitas

Uji validitas data merupakan uji untuk mengukur valid atau tidak valid data kuesioner. Instrumen data dapat dikatakan valid apabila koefisien korelasi taraf signifikansi bernilai $>0,05$.

Tabel 5
Hasil dari Uji Validitas

	Pearson corelation
SA1	,745**
SA2	,725**
SA3	,763**
SA4	,662**
SA5	,707**
KA1	,688**
KA2	,765**
KA3	,684**
KA4	,771**
KA5	,735**
TS1	,598**
TS2	,755**
TS3	,788**
TS4	,752**
TS5	,746**
PA1	,862**
PA2	,837**
PA3	,780**
PA4	,804**

PA5	,676**
PDD1	,770**
PDD2	,799**
PDD3	,687**
PDD4	,527**
PDD5	,560**

Sumber : data diolah spss, 2020

Hasil tersebut menunjukkan hasil *Pearson Corelation* pada masing-masing dari variabel independen dan juga variabel dependen lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa pada butir-butir pertanyaan-pertanyaan didalam penelitian tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Digunakan sebagai alat ukur data yang dapat dikatakan andal atau tidak suatu data kuesioner tersebut. Instrumen data dapat dikatakan andal atau reliabel apabila *Cronbach's Alpha* bernilai $>0,6$.

Tabel 6
Hasil dari Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's alpha based on Standardized items</i>	<i>N of Items</i>
SA	,766	,769	5
KA	,775	,779	5
TS	,775	,779	5
PA	,846	,853	5
PDD	,702	,694	5

Sumber data diolah spss, 2020

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* terhadap variabel independen dan variabel dependen lebih besar dari 0,6 dan disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel

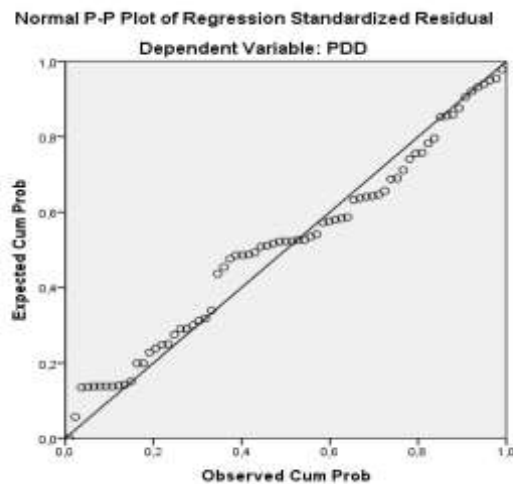
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui variabel X dan Y menunjukkan normal atau tidak penyebaran suatu pola titik-titik. Uji tersebut dilakukan dengan cara menggunakan penyebaran *P-Plot* dan juga uji *Kolmogorov Smirnov* (Uji KS).

1. Uji Grafik Normal *Probability Plot* (*P-Plot*)

Gambar 2
Hasil Grafik *P-Plot*



Sumber : data diolah spss, 2020

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa pola distribusi menyebarnya titik-titik disekitar dan mengikuti garis diagonal sehingga disimpulkan uji tersebut normal.

2. Uji Kolmogorov Smirnov (KS)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji KS dikatakan residual karena berdistribusi secara normal, yang dimana nilai pada *Asymp Sig (2-tailed)* yaitu 0,366 lebih besar dari signifikansi 0,05.

Tabel 7
Hasil dari Uji KS

		Unstandardized, Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean,	0E-7
	Std. Deviation	1,80301353
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,071
	Negative	-,109
Kolmogorov - Smirnov Z		,920
Asymp. Sig. (2 - tailed)		,366

Sumber data diolah spss, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas grafik *P-Plot* dan juga uji (*KS*) menunjukkan hasil model dari regresi pada penelitian tersebut berdistribusi secara normal sehingga dapat dikatakan layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk mengetahui suatu model pada regresi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
(constant)		
SA	,424	2,358
KA	,771	1,297
TS	,416	2,403
PA	,460	2,173

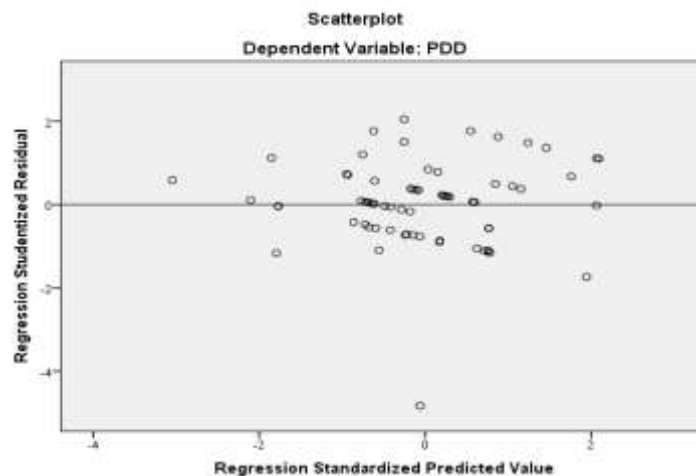
Sumber data diolah di spss, 2020

Berdasarkan hasil tersebut uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* >0.10 yaitu sistem akuntansi 0,424, kompetensi akuntansi 0,771, transparansi 0,416 dan pengawasan akuntansi 0,460 dan pada nilai VIF setiap variabel menunjukkan nilai <10, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Digunakan dengan tujuan menguji suatu model pada regresi untuk menunjukkan terjadinya ketidaksamaan antara *variance* dari *residual* satu pengamatan terhadap pengamatan yang lainnya.

Gambar 3
Hasil dari Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah spss, 2020

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pola tertentu membentuk titik-titik yang telah menyebar diatas dan juga di bawah antara sumbu Y pada angka 0 maka penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Digunakan untuk mengetahui mengenai pengaruh pada tiap-tiap variabel independen dan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikansi jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis tersebut diterima, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka hipotesis tersebut ditolak.

Tabel 9
Hasil dari Uji t

Variabel	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	5,127	,000	
SA	-,731	,467	tidak berpengaruh.
KA	2,291	,025	berpengaruh.
TS	1,910	,061	tidak berpengaruh.
PA	-,444	,659	tidak berpengaruh.

Sumber : data diolah spss, 2020

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa :

- Sistem akuntansi tidak berpengaruh pada potensi penyalahgunaan dana desa, karena nilai T yaitu -0,731, nilai sig. 0,467 yang dimana $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Kompetensi akuntansi memiliki pengaruh pada potensi penyalahgunaan dana desa, karena nilai T yaitu 2,291, nilai sig. 0,025 yang dimana $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Transparansi tidak memiliki pengaruh pada potensi penyalahgunaan dana desa, karena nilai T hitung yaitu -1,910, nilai sig. 0,061 yang maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Pengawasan akuntansi tidak memiliki pengaruh pada potensi penyalahgunaan dana desa, karena nilai T hitung yaitu -0,444, nilai sig. 0,659 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji F Simultan

Uji tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka penelitian tersebut layak untuk digunakan

Tabel 10
Hasil dari Uji F Simultan

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	3,038	,023 ^b
1 <i>Residual</i>		
<i>Total</i>		

Sumber : data diolah spss, 2020

Hasil tersebut menunjukkan bahwa F bernilai 3,038 dengan signifikan sebesar 0,023 yang dimana lebih kecil dari sig 0,05 sehingga model regresi dapat digunakan pada penelitian tersebut.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Digunakan dengan tujuan untuk mengukur besaran pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 11
Hasil dari Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844 ^a	,712	,675	1,548

Sumber : data diolah spss, 2020

Hasil tersebut menunjukkan nilai pada *Adjusted R-Square* sebesar 0,675 atau 67,5% yang dimana variabel independen terdiri dari sistem akuntansi (SA), kompetensi akuntansi (KA), transparansi (TS), pengawasan akuntansi (PA) berpengaruh terhadap potensi penyalahgunaan dana desa memiliki kontribusi yaitu 67,5% sedangkan 32,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar daripada model regresi tersebut.

PEMBAHASAN

Sistem Akuntansi terhadap Potensi Penyalahgunaan Dana Desa

Berdasarkan data tabel uji T dijelaskan bahwa nilai T sistem akuntansi yaitu -0,731 dan nilai signifikansi 0,467. Sehingga dapat disimpulkan sistem akuntansi tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap potensi penyalahgunaan dana desa. Hasil tersebut dikarenakan proses pengolahan laporan desa di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo sudah baik dan berjalan sesuai dengan pedoman yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil dari wawancara setiap desa di Kecamatan Candi proses pencatatan hingga pada pelaporan laporan keuangan telah dilakukan secara komputerisasi menggunakan aplikasi yaitu Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Aplikasi tersebut sangat akurat untuk mencatat seluruh penerimaan hingga pelaporan keuangan desa, aplikasi tersebut telah diberlakukan diseluruh desa dengan bertahap sejak tahun 2016 guna membantupihak desa untuk melaksanakan tata kelola keuangan secara efektif dan juga efisien. Aplikasi tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan jumlah kapasitas pemerintahan desa dalam hal pengelolaan serta pertanggungjawaban suatu keuangan desa

Penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian Naja *et.al* (2021) dan juga penelitian penelitian Ismail *et al.* (2016) tentang sistem akuntansi terhadap potensi penyalahgunaan dana desa. Sistem akuntansi akan memudahkan pelaksanaan pengelolaan keuangan dana di desa sehingga dapat mengurangi atau meminimalisir potensi terjadinya penyalahgunaan dana desa. Bagian keuangan desa tentu menyakini bahwa sistem akuntansi akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan desa, sehingga pengendalian potensi penyalahgunaan dana desa menjadi sangat penting. Semakin baik sistem akuntansi yang diterapkan maka kecilnya kemungkinan penyalahgunaan dana desa.

Kompetensi Akuntansi terhadap Potensi Penyalahgunaan Dana Desa

Berdasarkan data tabel uji T dijelaskan bahwa nilai T kompetensi akuntansi yaitu 2,291 dan nilai sig sebesar 0,025. Sehingga kompetensi akuntan memiliki pengaruh positif terhadap potensi penyalahgunaan dana desa. Hasil tersebut dapat dikarekan kinerja dari tiap-tiap aparatur desa dapat maksimal jika memiliki kemampuan pada bidangnya. Kredibilitas kemampuan aparatur desa juga sangat dipengaruhi oleh keterampilan setiap aparatur seperti kompetensi atau

kemampuan untuk memecahkan masalah, interaksi dengan sekitar, keterampilan memecahkan masalah, bersosialisasi, dan kerjasama tim. Berdasarkan hasil wawancara di setiap desa pada Kecamatan Candi menyampaikan bahwa aparatur desa yang bekerja pada bidang keuangan tidak bersertifikasi akuntansi dan rata-rata pendidikan terakhir adalah SMA sehingga aparatur desa harus mengikuti pelatihan atau BIMTEK (Bimbingan dan Teknik) terkait dengan pengelolaan laporan keuangan desa yang menggunakan sistem keuangan desa. Keterbatasan SDM juga mempengaruhi hal tersebut karena setiap aparatur desa diharuskan untuk saling membantu dan saling mengetahui tugas dari masing-masing bidang setiap aparatur desa.

Penelitian tersebut sama dengan penelitian Ginanjar (2018) dan juga penelitian Yulianti *et al.* (2018) mengenai kompetensi akuntansi yang menjelaskan permasalahan yang terjadi terkait dengan pengelolaan dana desa adalah karena minimnya kapasitas ilmu pengetahuan tentang mekanisme pengelolaan dana desa. Aparatur desa memiliki kemampuan tentang keuangan dalam hal penguasaan kemampuan dan juga aktivitas harus mengikuti prosedur akuntansi yang sesuai sehingga akan dapat menghindarkan dari potensi penyalahgunaan dana desa. Semakin tinggi kapasitas mekanisme keuangan di desa tentu akan semakin akuntabel pengelolaan suatu keuangan desa kepada pemerintah desa, begitu juga sebaliknya.

Transparansi terhadap Potensi Penyalahgunaan Dana Desa

Berdasarkan data tabel uji T dijelaskan bahwa nilai T transparansi yaitu 1,910 dan nilai sig 0,061. Sehingga transparansi tidak memiliki pengaruh atau terhadap potensi penyalahgunaan dana desa. Hal tersebut diartikan bahwa pemerintah desa di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo telah melakukan transparansi atau keterbukaan terhadap masyarakat atau pihak yang membutuhkan informasi mengenai pengelolaan dan realisasi dana desa. Berdasarkan hasil wawancara di desa-desa pada Kecamatan Candi pengelolaan keuangan secara terbuka atau transparansi seperti laporan akuntabilitas kinerja dipublikasikan secara luas dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Pemerintah desa memberikan informasi tersebut yaitu dengan cara memasang papan informasi atau banner perhitungan anggaran dana desa di depan balai desa, informasi tersedia dalam banner tersebut adalah pendapatan desa, belanja desa serta pembiayaan desa.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Aprilya (2020) mengenai transparansi memiliki pengaruh negatif terhadap suatu pengelolaan dana desa hal tersebut disebabkan informasi pemerintah tentang semua aspek kebijakan pemerintah yang tersedia untuk umum. Informasi yang tersedia diharapkan dapat menjangkau kepada tiap masyarakat mengenai pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran dana desa. Dalam suatu pengelolaan anggaran dana desa, permasalahan yang timbul terkait dengan penyalahgunaan dana desa adalah jika tidak transparan dapat menurunkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengawasan Akuntansi terhadap Potensi Penyalahgunaan Dana Desa

Berdasarkan tabel uji T dijelaskan nilai T pengawasan akuntansi yaitu -0,444 dan nilai signifikansi 0,659. Sehingga dapat disimpulkan pengawasan akuntansi tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap potensi penyalahgunaan dana desa. Artinya bahwa pengelolaan dana desa pada

Kecamatan Candi telah melakukan pengawasan secara optimal. Pengendalian serta pengawasan keuangan dari pemerintah seperti kepala desa dan juga dari pihak inspektorat setiap 1 tahun sekali adanya permintaan keterangan oleh pengawas mengenai penyelenggaraan pemerintahan desa serta aliran penggunaan dana desa. Pengamatan yang dilakukan oleh pengawas adalah pemeriksaan monev (monitoring dan evaluasi) dan juga pemeriksaan reguler. Pemeriksaan monev berisi dari proses pengumpulan data dan pelaporan kinerja suatu program atau kegiatan evaluasi kinerja. Sedangkan pemeriksaan reguler mencakup pemeriksaan yang berdasarkan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT)

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Farida (2021) mengenai *supervision* atau pengawasan pada pengelolaan dana desa, masalah yang dapat timbul adalah kurangnya pengawasan yang dapat menyebabkan kemungkinan kecurangan dalam pengelolaan keuangan dana desa, sehingga harus diidentifikasi bersama untuk ditindaklanjuti kontrol untuk meminimalikan atau menghindari dari potensi penyalahgunaan dana desa.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Sistem akuntansi dikatakan berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan dana desa (H1 ditolak). Hal tersebut disebabkan karena pada setiap desa di Kecamatan Candi telah melakukan pengelolaan keuangan secara komputerisasi, sehingga semua perencanaan sampai dengan dengan pelaporan keuangan telah dilakukan secara maksimal
2. Kompetensi akuntansi dikatakan berpengaruh positif terhadap penyalahgunaan dana desa (H2 diterima). Pengetahuan dan juga ketrampilan aparatur desa di bidang akuntansi masih cukup minim sehingga diperlukan pelatihan atau Bimbingan dan Teknis (BIMTEK) mengenai tata cara penggunaan aplikasi serta pengelolaan keuangan agar dapat meminimalisir potensi penyalahgunaan dana desa
3. Transparansi berpengaruh dikatakan negatif terhadap penyalahgunaan dana desa (H3 ditolak). Hal tersebut dapat diartikan bahwa transparansi yang baik adalah ketika laporan penggunaan atau realisasi anggaran dana desa dipublikasikan secara bebas kepada pihak yang membutuhkan, informasi serta pertanggungjawaban realisasi anggaran yang disebarkan harus dapat dimengerti oleh masyarakat luas sehingga dapat mencegah terjadinya potensi penyalahgunaan dana desa.
4. Pengawasan akuntansi dikatakan berpengaruh negatif terhadap penyalahgunaan dana desa (H4 ditolak). Hal tersebut dikarenakan pengawasan di desa diamati oleh pihak inspektorat. Adanya permintaan keterangan oleh pengawas tentang penyelenggaraan pemerintahan desa dan aliran penggunaan dana desa, dan adanya perwakilan pengawas dari pemerintah, pendamping desa, masyarakat sekitar.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian tersebut terdapat keterbatasan yang perlu perbaikan dan pengembangan melalui penelitian selanjutnya. Berikut adalah keterbatasan pada penelitian tersebut :

1. Penelitian tersebut hanya menguji 4 variabel independen saja yaitu sistem akuntansi, kompetensi akuntansi, transparansi dan pengawasan akuntansi, sedangkan untuk variabel dependen hanya menggunakan 1 variabel yaitu penyalahgunaan dana desa dan tidak menggunakan variabel moderasi.
2. Sampel pada penelitian tersebut dibatasi oleh pemerintahan di Kecamatan Candi, yang dimana sebelumnya mengajukan 15 desa dan hanya disetujui dan diberikan saran untuk menggunakan 10 desa sebagai sampel.

Saran.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambahkan pada variabel independen dan juga variabel moderasi yang dapat mempengaruhi potensi penyalahgunaan dana desa.
2. Penelitian tersebut dilakukan hanya pada desa-desa di kecamatan saja, jadi penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi seperti ke kabupaten atau kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilya, R.K. Fitria Astri, 2020. Jurnal Ilmu dan Penelitian Akuntansi : pengaruh kompetensi, komitmen organisasi, transparansi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa
- Farida, I.N. Suyono, A.N. dan Susanti, 2021. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* : Pengaruh Sistem Akuntansi, Kompetensi Akuntansi, *Supervision, Accountability, dan Transparency* Terhadap Potensi Penyalahgunaan Dana Desa
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Andi
- Marlina Evi, Rahmayanti Sri, Putri Afdilah, R.D.A, 2021. Jurnal Akuntansi & Ekonomika Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi, Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelola Dana Desa. Kecamatan Rakit Kulim
- Naja, A.Z. Diana Nur, dan Maward, C.M. 2020 Pengaruh Sistem Akuntansi dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Penyalahgunaan Dana Desa. Kecamatan Bluto
- Rasuli, Kamaliah, Yulianti W, 2018. Jurnal Ekonomi : Pengaruh Kompetensi, Teknologi Informasi, Sistem Akuntansi, *Internal Control* terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Keuangan Desa.
- Suendro G. Dan Husnurrosyidah, 2018. Pengaruh Sistem Akuntansi dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Potensi Penyalahgunaan Dana Desa
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011 perubahan atas Undang-undang No 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, penyalahgunaan ADD (Anggaran Dana Desa)